

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi terpenting dalam bidang perekonomian suatu Negara, khususnya dalam bidang pembiayaan perekonomian. Berdasarkan Undang - undang Nomor 10 Tahun (1998) tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk yang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank yang memiliki kelebihan dana, maka dana tersebut akan disalurkan kepadapihak-pihak yang memerlukan sehingga dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, (pratama, 2010).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pemerintah daerah, bank umum campuran dan bank swasta asing. Bank Persero merupakan bank yang sahamnya dimiliki sendiri oleh negara, bank umum swasta nasional devisa merupakan bank dalam kegiatannya dapat melakukan transaksi

dalam valuta asing baik menghimpun dan menyalurkan dana serta pemberian jasa-jasa keuangan, bank umum swasta nasional devisa merupakan bank umum yang statusnya masih non devisa sehingga hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri, bank pemerintah daerah merupakan bank yang sahamnya dimiliki pemerintah daerah, bank umum campuran merupakan bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri, bank swasta asing merupakan bank-bank yang perwakilan (kantor cabang) bank-bank induknya di negara asalnya.

Siamat (2005:230) Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan dan dapat dipresepsikan sebagai persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya dengan pemberian bunga. Berdasarkan alasan tersebut bank harus berhati-hati dalam menempatkan dananya dalam bentuk kredit.

Sumber utama pendapatan bank diperoleh dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga, provisi, komisi, commitment fee, appraisal fee, supervision fee dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:23). Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank harus dilakukan karena latar belakang dari bank itu sendiri sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Keuntungan bank dapat diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beliantaradana tersebut setelah dikurangi biaya

operasional. Oleh karena itu penyaluran kredit dapat diartikan sebagai mesin pencetak keuntungan bagi bank.

Dendawijaya (2005:49) mengatakan bahwa dana-dana yang diperoleh dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan perkreditannya mencapai 70%-80% dari kegiatan-kegiatan usaha bank. Seperti dalam negara berkembang pada umumnya, penyaluran kredit perbankan merupakan sumber yang mendominasi pembiayaan dunia usaha di Indonesia dan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (pratama, 2010).

Siamat (2005:283) Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran dalam kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak lain merupakan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

Dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito yang dihimpun bank melalui bermacam-macam produk dana yang ditawarkan kepada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank bersangkutan untuk menyimpan uang dan kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut (Muljono, 1996). Oleh sebab itu dana pihak ketiga mendukung tingkat penyaluran dalam kredit perbankan.

Menurut Yuwono (2012) penawaran kredit yang dilakukan oleh bank bukan hanya dipengaruhi sumber dana dari Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi dapat juga dipengaruhi faktor-faktor internal yang lain dalam dunia perbankan,

kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko ketidاكلancaran pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank, biasanya disebut dengan kredit macet atau *non performing loan*. Untuk besarnya *non performing loan* (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Tingginya nilai NPL akan mengakibatkan meningkatnya premi risiko yang berdampak meningkatnya suku bunga kredit, sehingga akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit karena bank melakukan pencadangan dana lebih besar, dan pada akhirnya modal bank ikut terkikis (Fannioktavera : 2013).

Tingkat profitabilitas juga harus selalu menjadi pertimbangan bank. Bahwa bagaimana suatu bank tersebut harus mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan pendapatan. Kaitannya dengan cara pengukuran tingkat profitabilitas, dapat menggunakan rasio ROA atau *return on assets*.

Siamat (2005:287) mengatakan bahwa dalam hal menunjang kegiatan operasional suatu bank, diprioritaskan bagi suatu bank untuk memiliki permodalan yang banyak atau mencukupi. Permodalan atau yang sering diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam halnya menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2005:121).

Bunga kredit merupakan balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank selaku pemberi kredit. Kasmir (2012:7) Bunga kredit merupakan suatu harga yang harus dibayar debitur kepada bank. Dengan demikian penetapan bunga

kredit suatu bank menjadi kebijaksanaan yang sangat penting dan strategis sehingga tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jika masyarakat ingin melakukan peminjaman kredit, suku bunga merupakan faktor eksternal yang sering dilihat. Jika pada suatu bank memiliki suku bunga yang tinggi, maka permintaan kredit yang dilakukan masyarakat akan menjadi menurun. Sebaliknya jika suku bunga suatu bank mengalami penurunan, maka minat masyarakat akan permintaan kreditnya menjadi meningkat.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gede Agus Dian (2013) menyatakan bahwa, secara simultan DPK, SBK, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fanni Oktavera (2013) Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) secara serempak mempengaruhi penyaluran kredit pada PT Bank Persero di Indonesia secara signifikan, dan secara parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi kredit PT Bank Persero di Indonesia, sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada pendistribusian Kredit di PT Bank Persero di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas mengenai hubungan keterkaitan antara variabel-variabel bebas yang meliputi DPK, LDR, NPL, ROA, CAR dan SBK sebagai faktor internal terhadap variabel terikat penyaluran kredit. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena beragamnya hasil penelitian terdahulu dan sifat dari penyaluran kredit sendiri merupakan aspek terbesar

penggerak perekonomian suatu negara. Berdasarkan fakta yang ada, tingkat inflasi per-akhir maret 5,90% plus minus 1% pada 2013 dan 2014 sedangkan UMKM memiliki peran penting dalam pengendalian inflasi Paul (2013). Penelitian ini dilakukan pada bank umum swasta nasional devisa periode 2011-2013, karena bank umum swasta nasional devisa merupakan bank yang berhubungan langsung dengan transaksi valuta asing baik dari penerimaan devisa hasil ekspor (DHE) ataupun penarikan devisa utang luar negeri (DULN) dan memiliki total aset terbesar dari jenis bank lainnya. Kontribusi bank Umum Swasta Nasional Devisa masih tergolong rendah dalam hal penyaluran kredit terhadap sektor UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
6. Apakah suku bunga kredit (SBK) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap jumlah *penyaluran kredit*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap jumlah *penyaluran kredit*.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah *penyaluran kredit*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap jumlah *penyaluran kredit*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah *penyaluran kredit*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *suku bunga kredit* (SBK) terhadap jumlah *penyaluran kredit*.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk melatih kemampuan penulis dalam hal melakukan penelitian serta menganalisis masalah-masalah sesuai dengan teori-teori dan ilmu yang telah didapatkan penulis selama proses perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagaimana perilaku perbankan dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana kreditnya, khususnya kredit sektor UMKM.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih sebagai sumber informasi mengenai perilaku perbankan

dalam menyalurkan kredit, serta dapat menambah khasanah bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Merupakan Bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III :Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi variabel penelitian, definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.